

## **V. KESIMPULAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada masa pemerintahan Orde Baru terdapat beberapa kekuatan politik yang mendukung, antara lain militer, golongan karya, partai politik dan kekuatan politik anomi seperti mahasiswa dan pemuda. Dalam kekuasaan pemerintahan selama Orde Baru juga didampingi dengan tindakan-tindakan represif dari pemerintah dalam menghadapi protes-protes dari masyarakat.
2. Indikasi adanya krisis legitimasi pada akhir pemerintahan Orde Baru disebabkan oleh empat hal, yaitu Pertama, prinsip kewenangan beralih pada prinsip kewenangan yang lain. Kedua, persaingan yang sangat tajam dan tidak sehat, akan tetapi juga tak disalurkan melalui prosedur yang seharusnya diantara para pemimpin pemerintahan sehingga terjadi perpecahan dalam tubuh pemerintahan. Ketiga, pemerintah tak mampu memenuhi janjinya sehingga menimbulkan kekecewaan dan keresahan dalam masyarakat. Keempat, sosialisasi tentang kewenangan mengalami perubahan.

3. Dari beberapa penyelewengan yang dilakukan oleh pemerintah itulah yang membuat kepercayaan masyarakat terhadap kebijakan pemerintah semakin menurun, hal ini juga yang memaksa masyarakat dan mahasiswa melakukan beberapa aksi sebagai wujud dari penolakan kebijakan dan tuntutan terhadap perubahan tatanan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.
4. Proses terjadinya krisis legitimasi dimulai masyarakat yang cenderung mempertanyakan setiap kewenangan yang dianggap tidak mencerminkan aspirasi hidup dalam masyarakat, apabila pihak pemerintah tidak tanggap akan sikap masyarakat yang berubah maka krisis legitimasi selanjutnya adalah munculnya keraguan dalam diri masyarakat akan kewenangan pemerintah, setelah munculnya keraguan tersebut dan tidak ada perbaikan kewenangan maka pengakuan dan dukungan terhadap pemerintah, dengan kata lain krisis legitimasi itu terjadi dan berpuncak pada akhir pemerintahan Orde Baru.
5. Faktor-faktor yang menjadi pendorong munculnya gerakan reformasi ialah salah satunya diterapkan tindakan represif dari pemerintahan Orde Baru, dan larangan masyarakat untuk berekspresi dan keikutsertaan mereka dalam perpolitikan negara, terlebih dengan terpilihnya kembali presiden Soeharto menjadi presiden yang ke tujuh kalinya . dengan demikian muncullah gerakan mahasiswa yang menuntut penolakan kebijakan dan turunnya Soeharto sebagai presiden.

## **1.2 Saran**

Adapun saran yang ingin disampaikan penulis dalam penulisan skripsi yang berjudul Krisis Legitimasi Pada Akhir Pemerintahan Orde Baru ini adalah :

1. Bagi Pemerintah hendaknya dalam menghadapi masalah tidak menggunakan tindakan represif yang dapat merugikan masyarakat dalam menyelesaikannya. Sebaiknya dalam menghadapi masalah pemerintah mendengarkan terlebih dahulu aspirasi rakyatnya dan memecahkan masalah yang ada dengan hati-hati agar tidak terjadi kesalahpahaman.
2. Sebaiknya dalam membuat suatu kebijakan, pemerintah dapat mempertimbangkan baik buruk dampaknya terhadap rakyatnya, sehingga masyarakat bisa menerima dan tidak terjadi tumpang tindih antara keduanya.
3. Pemerintah hendaknya membuat keterbukaan antara kaca mata masyarakat bawah dengan kalangan elit agar dalam menjalankan roda pemerintahan tidak terjadi kesalahpahaman.
4. Bagi masyarakat hendaknya dapat berperan aktif dalam melaksanakan pembangunan dengan cara berperan serta dalam memajukan negaranya dan member masukan bagi pemerintah untuk kelangsungan kehidupan yang lebih baik tentunya.
5. Bagi generasi muda hendaknya menjadikan sejarah yang telah kita lihat dan pahami ini, dapat melahirkan semangat akan mempertahankan kemerdekaan dan kestabilan politik yang tentunya berdampak baik bagi masyarakat dan pemerintah.